



At-Ta'dib

Jurnal Pendidikan Agama Islam
<http://ejurnaltarbiyah.iaiqamarulhudabagu.ac.id>



THE IMPORTANCE OF USING THE STRUGGLE SONG OF MAULANA SHAYKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID ON DA'WAH COMMUNICATION

Lalu Pahrudin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: lalupahrudin@gmail.com

Abstract

The use of music or song lyrics is one way in the process of delivering da'wah or invitations to others. This study aims to see the use of one of the lyrics of the struggle song "Pacu Gamaq" by Maulana Shaykh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid on the da'wah process at the weekly recitation congregation at the Majlis Ta'lim Nurussa'adain. This research was conducted on the weekly recitation congregation at the Majlis Ta'lim Nurussa'adain, Central Lombok, with a total of 120 people. The use of this song is carried out every time the recitation begins or becomes a mandatory song when conducting the recitation. Data collection is done by means of observation and documentation which aims to see the activity and presence of the congregation during the process of delivering da'wah material carried out by Tuan Guru. Data analysis was carried out from the results of observations and documentation, namely attendance attendance. The results of data analysis resulted in learning developments that occurred to the congregation, namely activeness in asking questions and attendance being more than before, which was only 58.3% to 87.5% attendance.

Key words: Da'wah Communication, Struggle Song, Majlis Ta'lim Nurussa'adain.

I. PENDAHULUAN

Unsur penting dalam masyarakat beragama adalah komunikasi. Firman Tuhan banyak sekali menjelaskan penggambaran bagaimana proses berkomunikasi. Kitab Suci Al-Qur'an Surat Al- Baqarah:31-33 adalah salah satu dari sekian banyak ayat yang menjelaskan akan hal itu. Allah menyebutkan disana bahwa manusia dapat mengetahui benda-benda di sekitarnya seperti fungsi air, api, angin, dan lainsebagainya. Dan juga menceritakan bagaimana manusia bisa menyebutkan nama-nama di sekitarnya. Dengan kata lain, bahwa manusia itu mampu mendeskripsikan apa yang ada di sekelilingnya, juga memiliki akal untuk

melahirkan ide-ide baru salah satunya adalah komunikasi. Salah satu makhluk hidup paling sempurna yang diciptakan oleh Allah dan diberikan tanggung jawab sebagai khalifah adalah manusia. Dalam hal lain manusia juga merupakan makhluk yang sangat sosial sehingga membutuhkan komunikasi. Cara manusia untuk berkomunikasi berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan konstruksi diri seperti apa manusia itu ingin dilihat. Manusia melakukan komunikasi dengan diri sendiri, antar individu, dan kelompok.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam. Kita bisa menyamakan dalam membahasakannya dengan komunikasi politik, yakni komunikasi yang berisikan pesan politik atau pembicaraan tentang politik, maka komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai komunikasi yang berisikan pesan Islam atau pembicaraan tentang keislaman dan segala yang berhubungan dengannya. Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikan (mad'u, objek dakwah). Telah menjadi hubungan symbiosis mutualisme antara Agama dan budaya, jika dilihat dari konteks Islam yang berkembang dan hidup di Nusantara ini. Untuk membuat orang memahami agama, maka dibutuhkan metode ataupun alat yang tepat. Dalam satu waktu, lagu bisa menjadi salah satu pilihan efektif untuk itu.

Berbagai cara atau metode yang pelaksanaannya bisa dilakukan itulah dakwah menurut Syamsudin dalam bukunya pengantar sosiologi dakwah. Sedangkan dalam buku yang berjudul *Ilmu Dakwah*, dakwah yakni segala bentuk aktivitas menyampaikan dengan cara bijaksana ajaran Islam kepada orang lain demi terwujudnya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Dari definisi dakwah di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa diperlukannya media (*wasilah*) dan metode (*thariqah*) untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dapat pula diartikan mengajak manusia kepada jalan Allah, yakni menyerukan dan mengajak untuk mrntaati perintah Allah berupa seruan untuk mengimani Allah dan apa yang dibawa utusan-Nya yang mulia.

Media dakwah adalah menyampaikan pesan dakwah menggunakan alat yang diperlukan. Dalam artian lain media dakwah bisa diartikan sebagai menyampaikan ajaran islam kepada umat dengan alat. Sedangkan menurut Hamzah Tualeka, agar juru dakwah bisa diterima, diresapi dan diamalkan pesan yang disampaikan, maka dibutuhkan perantara atau penghubung. Perantara atau

penghubung itulah yang disebut media dakwah. Manusia harus bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan, serta metode dan medianya agar tercapainya tujuan dakwah yang diinginkan. Ini menuntut da'i harus fleksibel dan tidak terus-menerus menggunakan satu metode dan media saja, karena itu tidaklah cukup, oleh karena itu mustahil bagi pendakwah untuk stagnan dan menutup mata dari melesatnya kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi melainkan harus memanfaatkannya sebagai media dan bentuk metode dakwah. Untuk zaman sekarang yang sudah maju, dakwah tidak sekedar lewat lisan berupa perkataan, namun juga bisa dengan bait lagu.

Di era yang sudah maju seperti sekarang ini, usaha untuk mentransformasi metode dakwah tidaklah banyak. Masih mempertahankan cara lama yang bersifat kaku dan kurang efektif, sebaliknya dalam dunia hiburan sudah melakukan transformasi metodologis dengan sangat kreatif membuat industri hiburan menjadi begitu menarik massa. Beberapa media dakwah menurut Hamzah Ya'qub dibagi menjadi beberapa macam, yaitu lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, serta akhlak. pada zaman Rasulullah, media dakwah begitu terbatas, hanya meliputi dakwah *qauliyah bi al-lisan* serta dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, terdapat juga media surat (*rasail*) yang sangat terbatas. Baru satu abad setelahnya, dakwah melalui media *qashash* (bercerita) dan *muallafat* (karangan tertulis) mulai diperkenalkan. Media yang terakhir ini berkembang pesat dan mampu bertahanhinggasekarang.

Media dakwah bisa juga diartikan sebagai alat penyampai ajaran-ajaran Islam kepada umat. Sedangkan menurut Hamzah Tualeka, media dakwah dijadikan penghubung perlu agar pesan da'i diterima, difahami dan diamalkan oleh masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media dakwah ialah segala sesuatu yang da'I gunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Jika dakwah klasikal tetap dipertahankan namun tidak dikembangkan di era modern sekarang ini, maka bisa dikatakan dakwah tidak akan efisien dan stagnan tanpa ada perkembangan besar.

Sangat berat tanggung jawab menjadi da'I, karena gerak-gerik tingkah lakunya menjadi contoh bagi umat. Oleh sebab itu terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seorang pendakwah sekaligus akhlak yang harus dimiliki untuk menjadi seorang pendakwah. Abdul Kareem Zaidan dalam kitabnya *Ushul Dakwah* (1979), menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang harus dipersiapkan oleh seorang pendakwah dan lima sikap yang harus dimiliki seorang pendakwah. Tujuan dakwah Islam yaitu membentangkan jalan Allah SWT di atas bumi agar

dilalui umat manusia. Untuk mencapai tujuan dalam berdakwah, diperlukan adanya seorang da'i, mad'u, materi, metode dan media yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada serta melihat kebudayaan masyarakat sekitar. Dapat dikatakan bahwa tidak cukup jika hanya mengandalkan pada satu metode dan media saja dalam berdakwah, oleh karena itu dakwah selalu mengikuti kemajuan teknologi dan revolusi dalam dunia komunikasi masa kini.

Komunikasi yang paling ampuh bisa digunakan adalah melalui musik dan lagu. Penggunaan musik dan lagu sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, seperti yang terlihat pada setiap akan dimulainya bulan suci ramadhan atau bulan puasa maka hampir setiap hari kita mendengarkan lagu dan musik religi yang diputar oleh stasiun televisi. Ini menandakan bahwa media dakwah dengan menggunakan lagu atau musik bisa digunakan sebagai media dakwah dalam rangka menyampaikan pesan pesan dakwah kita. Selain media kita juga perlu adanya wadah atau majlis ilmu yang menjadi tempat kita menyampaikan pesan pesan dakwah, salah satunya adalah majelis ta'lim. Majlis Ta'lim sebagai wadah tempat berbagi ilmu atau sarana dalam menyampaikan dakwah. Begitu banyak majlis T'lim yang ada disekitar kita namun kadang tidak aktif melakukan kajian kajian keislaman. Salah satu majlis Ta'lim yang aktif dan berada disekitar kecamatan kopang adalah Majlis Ta'lim Al-Mukhlisin yang berada di Desa Lendang Ara.

Majlis Ta'lim Mukhlisin ini sudah ada sejak beberapa tahun lalu yang berlokasi di musolla almukhlisi pedaleman. Dahulu sangat ramai dengan pengajian para jamaah, namun hari ini seiring perkembangan zaman dan banyaknya jamaah yang keluar mencari kerja ke luar negeri serta banyaknya media dakwah pada zaman ini mengakibatkan kurangnya jamaah yang mengaji. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan media dakwah yang dilakukan dan diberikan sehingga akan menambah motivasi jamaah untuk tetap bisa ikut dalam pengajian. Penggunaan media dakwah seperti lagu dan syair yang berkaitan dengan menuntut ilmu dan balasan bagi orang yang menuntut ilmu sepertinya penting untuk di berikan ketika proses penyampaian dakwah, supaya jamaah semakin sadar akan pentingnya menuntut ilmu. Sehingga kami bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan lagu agu perjuangan yang dikarang oleh TGH Zainuddin Bdul Majid yakni guru kita pada komunikasi dakwah yang dilakukan dalam Majlis Ta'lim Al-Mukhlisin.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) kualitatif. Pada rentang waktu satu bulan, Lokasi penelitian dilakukan selain di Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang, Lombok

Tengah pada saat pengajian umum di musolla Al-Mukhlisin Pedaleman yang dilakukan 2 kali dalam satu minggu dan dimulai pada pukul 20.00-22.00. Data dikumpulkan melalui dua aspek. Pertama, Observasi, dilakukan dengan cara melihat kehadiran jamaah yang ada disekitar musolla. Kedua dengan metode Dokumentasi yakni dilakukan melalui absensi kehadiran selama 1 bulan. Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yani dengan melihat absensi jumlah kehadiran dan keaktifan jamaah selama proses pengajian yang dilakukan selama 1 bulan.

III. HASIL PENELITIAN

Proses analisis dari penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yani dengan melihat jumlah kehadiran dan keaktifan jamaah selama proses pengajian yang dilakukan selama 1 bulan. Hasil analisis yang dilakukan menunjukan beberapa data sebagai berikut:

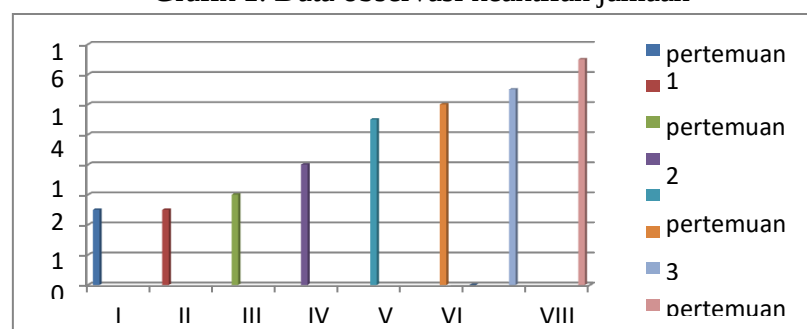
1. Data Observasi

Dari hasil observasi setiap pertemuan dengan melihat kemudian mencatat penanya selama proses pengajian atau dakwah ditemukan beberapa jumlah orang yang memberikan pertanyaan atau usulan terkait dengan pengajian atau penyampaian dari Tuan Guru. Dari hasil observasi ini didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data observasi keaktifan jamaah

NO	PERTEMUA N	JUMLAH PERTANYAAN
1	I	5
2	II	5
3	III	6
4	IV	8
5	V	11
6	VI	12
7	VII	13
8	VIII	15

Grafik 1. Data observasi keaktifan jamaah



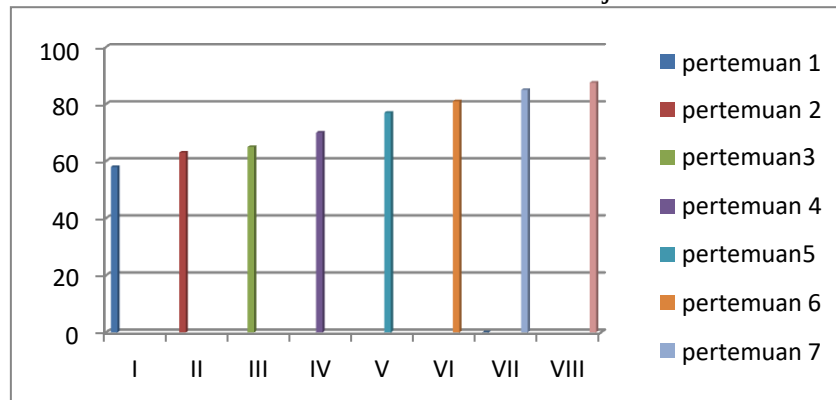
2. Data Dokumentasi

Data dokumentasi ini didapatkan dari absensi kehadiran jamaah. Analisis data dilakukan melalui perhitungan absensi kehadiran selama 1 bulan. Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dengan melihat absensi jumlah kehadiran dan keaktifan jamaah selama proses pengajian yang dilakukan selama 1 bulan. Berikut adalah data kehadiran jamaah selama proses pengajian atau dakwah selama 8 kali pertemuan :

Tabel 2. Data kehadiran jamaah

NO	Pertemuan	Kehadiran	Persentase
1	I	70	58,3 %
2	II	76	63,3 %
3	III	78	65,0 %
4	IV	85	70,8 %
5	V	93	77,5 %
6	VI	98	81,6 %
7	VII	102	85,0 %
8	VIII	105	87,5 %

Grafik 1. Data observasi keaktifan jamaah



IV. PEMBAHASAN

Perkembangan dakwah Islam di Indonesia bisa dilakukan secara akomodatif, yakni tidak melawan arus dengan budaya yang sudah ada, tidak juga sebaliknya, akan tetapi Islam justru mampu menyesuaikan dan berkompromi terhadap antara ajarannya dengan konteks masyarakat yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya penyebaran dakwah di Indonesia dilakukan secara damai tanpa dilakukan kekerasan, sehingga sampai saat ini Islam bisa berkembang secara baik di Indonesia khususnya di Lombok. Beragam kesenian tradisional yang digunakan sebagai media dakwah agama Islam di Indonesia. Masing – masing memiliki metode yang persuasif sebagai ajakan kepada masyarakat secara luas. Namun seiring perkembangan zaman dan tuntutan selera masyarakat maka kesenian tradisional harus bisa ikut menyesuaikan agar mampu

bertahan di era modernisasi saat ini. Dengan demikian nilai yang dibawakan oleh kesenian tersebut bisa semakin dilestarikan dan tetap bisa digunakan sebagai sarana dakwah.

Seni musik dan lagu merupakan salah satu kesenian yang juga berwawasan nilai-nilai Islami. Salah satunya yaitu musik kasidah, marawis, hadroh dan syair. Kasidah merupakan sebuah seni musik dan lagu yang mengungkapkan semangat untuk mengajarkan dan menanamkan semangat akidah dan syariah kepada masyarakat serta santapan estetis yang menjelaskan kehidupan sosio-agama, filosofis dan norma serta etika dalam kehidupan masyarakat yang diekspresikan melalui bait lagu dan iringan musik khas mirip seperti dangdut. Musik dangdut telah berhasil mencuri perhatian publik karena mampu menyerap *genre* dari musik-musik lainnya yang telah ada. Musik dangdut menurut penjelasan Suka Harjana, berasal dari musik Melayu yang telah bersinggungan dengan musik India, Islam timur tengah. Oleh sebab itu, saat ini musik dangdut telah menjamah dan diterima oleh masyarakat secara luas sampai kemudian telah divariasikan dengan kesenian tradisional. Menurut Sudarsono (2002) pengaruh budaya barat yang paling berpengaruh terhadap kesenian Indonesia yaitu dalam bidang musik. Hal ini bisa dilihat sejak tahun 1970-an mulai banyak dilakukannya kerjasama antara komponis Indonesia dengan komponis asing, sehingga perpaduan antara kedua *genre* musik tersebut bisa saling mengisi. Sehingga mampu membius masyarakat dan mampu menjadi penyampai pesan dakwah.

Menurut Suhadang, dalam menyampaikan pesan perlu memperhatikan beberapa hal. *Pertama*, Proses pembuatan pesan, dalam proses pembuatan komunikasi yang lengkap perlu melibatkan tujuh unsur di dalamnya yaitu: sumber, komunikator, pesan, media, komunikan, tujuan, dan akibat. *Kedua*, Penyesuaian pesan, dalam hal ini persamaan pengalaman antara komunikator dengan komunikan akan membantu terjadinya proses komunikasi yang baik, selain itu juga perlu adanya daya tarik dari seorang komunikator. *Ketiga*, Karakter pesan, dalam menentukan karakter pesan jika ditinjau dari teori psikologi, bahwasanya untuk melanjutkan komunikasi maka harus diperhatikan terlebih dahulu tentang beberapa aspek seperti organisasi, struktur dan bahan pesan tersebut. *Keempat*, dimensi karakter komunikator. Ada tiga hal pengaruh dari komunikasi yang terjadi pada orang lain, yaitu internalisasi, identifikasi, dan pengaruh ketundukan.

Bentuk – bentuk tersebut sepertinya telah dipahami oleh para da'i pada waktu itu. Islam disebarkan ke Indonesia melalui beragam cara salah satunya dengan menggunakan media kesenian tradisional. Seni musik umpamanya merupakan salah satu kesenian yang dikembangkan sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan Islam di Indonesia khususnya di Lombok. TGH Zainuddin Abdul

Majid membuat lagu lagu perjuangan untuk menarik masyarakat. Penggunaan lagu perjuangan yang dikarang sendiri tidak lepas dari latar belakang dimana pada waktu itu masih dalam kondisi penjajahan. Sehingga secara internalisasi masyarakat merasakan nilai-nilai yang sama dari yang telah dimiliki sebagai bentuk perjuangan melawan penjajah sekaligus mendapat pesan pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

Kepandaian TGH Zainuddin Abdul Majid dalam mengkreasikan kesenian yakni kepandaian merangkaikan bait bait lagu pada akhirnya bisa menarik masyarakat untuk datang belajar, sehingga pada akhirnya mereka mau belajar agama Islam. Apa yang dilakukan merupakan strategi internalisasi yakni dengan cara mengikuti trend yang sedang berkembang dan itu merupakan bagian dari masyarakat. Dengan demikian dakwah yang disampaikan bisa masuk dan diterima oleh semua pihak. Dengan metode dakwah yang dikembangkan tersebut maka Islam bisa tersebar secara luas karena Islam mampu menunjukkan wajah Islam yang akomodatif (Supriyanto, 1970). Hal ini yang menjadi rujukan dalam penyampaian dakwah yang dilakukan pada jamaah pengajian di desa lendar kecamatan kopang. Proses penyampaian yang menggunakan lagu lagu perjuangan yang dikarang oleh Zainuddin Abdul salah satunya adalah “Pacu Gamak” berisi tentang peringatan dalam menuntut ilmu. Lagu ini selalu disampaikan ketika melakukan dakwah pada jamaah untuk mengingatkan bagaimana pentingnya menuntut ilmu dan pacu yang berarti rajin, ulet, istiqomah dalam menuntut ilmu, karena nanti yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan akhirat. Lagu ini dilantunkan sembari dijelaskan tentang isi dan makna lagu oleh Tuan Guru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan lagu “pacu gamak” menumbuhkan rasa semangat dalam menuntut ilmu yakni mengaji. Hal ini terlihat dalam hasil analisis yang menunjukkan peningkatan dalam setiap pertemuan yakni dari pertemuan pertama sampai pertemuan delapan selama satu bulan. Keaktifan jamaah dalam bertanya atau menanyakan masalah baik permasalahan yang dialami setiap hari maupun permasalahan hukum islam semakin meningkat. Terlihat dari peningkatan jumlah jamaah yang bertanya yang awalnya hanya 5 orang saja menjadi 15 orang atau dalam persentase meningkat menjadi 3 kali lipat atau 300%. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah jamaah yang mengikuti pengajian.

Musik bisa digunakan sebagai penyampai beragam pesan baik cinta, persahabatan, hingga dakwah karena musik merupakan bahasa yang universal. Seni Musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang digabungkan dalam bentuk lagu dan komposisi yang mengungkapkan pikiran maupun perasaan penciptanya dengan unsur-unsur pokok musik yakni irama, melodi, harmoni,

dan struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Alunan musik dengan nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati pendengarnya. Dakwah lewat seni musik ini diberi nama dengan Program Alfun Nada, adapun musik yang diputar pada program Alfun Nada adalah musik yang berbentuk qosidah. Dalam sebuah aktivitas dakwah, pesan atau materi dakwah merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah kegiatan dakwah. Materi dakwah adalah pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan pendakwah kepada pendengar.

Kehadiran jamaah juga sangat baik selama proses pengajian, hal ini terlihat dari jumlah jamaah yang terus bertambah setiap pertemuan. Yang awalnya kehadiran jamaah hanya 58 % saja dari total 120 jamaah yang tercatat, menjadi 87% kehadiran jamaah dari 120 jamaah keseluruhan. Artinya bahwa penggunaan lagu lagu perjuangan ini menjadi sangat penting dalam menyampaikan kebaikan atau dakwah terutama kepada jamaah pengajian. Karena lagu perjuangan ini bukan hanya berisi tentang bait bait lagu saja tapi lebih kepada pesan moral yang terkandung didalamnya. Pesan pesan inilah yang menjadi pemompa semangat dan motivasi jamaah dalam menuntut ilmu dan belajar pada Tuan Guru secara langsung dengan pendekatan dakwah.

Pendekatan dakwah adalah penentuan strategi dan pola dasar serta langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah. Mendengarkan musik, menghayati dan menikmatinya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bisa membuat kita nyaman. Efek inilah yang secara medis dan psikologis menimbulkan reaksi positif pada kondisi fisik dan psikis manusia. Pengembangan dakwah lewat musik sampai sekarang ini terus berlanjut hingga menyebar ke seluruh dunia, tidak hanya di Indonesia, Meskipun memunculkan pertentangan tentang musik islam, Imam Ibnu Hajar Al-Haytami berkata: “Sesungguhnya semua sya’ir yang berisikan perintah untuk berbuat ta’at, hikmah, akhlaq mulia, zuhud dan lainnya dari segala perbuatan yang baik sebagaimana ajakan untuk ta’at, mengerjakan sunnah dan menjauhi ma’siat, maka hukum sya’ir dan mendengarnya adalah bagian dari kesunnahan. Efek dakwah lewat musik begitu signifikan dalam upaya menyebar luaskan ajaran islam dan mencerdaskan pribadi manusia, oleh karena itu, manfaat musik dalam kehidupan begitu simultan dengan aspek keagamaan, psikologis dan kecerdasan manusia, terutama yang dikembangkan melalui musik islam.

V. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan diatas, dapat terlihat peningkatan kehadiran dan keaktifan jamaah dalam

proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Tuan guru, sehingga penting untuk menerapkan dan menggunakan media dakwah seperti bait bait lagu perjuangan dari TGH Zainuddin Abdul Majid sebagai media dakwah kepada masyarakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asep Muhyiddin, dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal : 211-213
- [2] Asep Syamsul M. Romli. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- [3] Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. (Bandung: Remadja Karya W, 1989).
- [4] Dharma, Ferry Adhi. *Dialektika Komunikasi Intrapersonal: Mengkaji Pesona Komunikasi dengan Diri Sendiri*. Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. 2,1: 25-44.2017.
- [5] Hulayil bin Rabah al- Suhaimi Fawwaz. *Manhaj Dakwah Salafiyah,,* Yogyakarta: Pustakaal-Haura'.2003.
- [6] Hamzah Tualeka. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Indah Offset. 1988), hal. 58.
- [7] Jamaludin Kafie. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Surabaya: karunia. 1988), hal. 89.
- [8] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal:145-152.
- [9] Syamsudin AB. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2016).
- [10] Supriyanto, S. (1970). Dakwah Sinkretis Sunan Kalijaga. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.111>
- [11] Suhadang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*. Bandung: RemajaRosda Karya.
- [12] Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globaliasasi*.Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- [13] Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.288.
- [14] Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 21.